

**IMPLEMENTASI METODE PAKISTANI PADA PELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN
DI SMP IT LUQMANUL HAKIM**

Umami Aliyah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author. E-mail: Aliyahrgkty@gmail.com

Telp: +62 813-9655-8547

ABSTRAK

Metode Pakistani ini adalah aplikasi dari metode yang diterapkan di Pakistan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode Pakistani ini terdiri dari sabaq, sabqi dan manzil. Sabaq adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan peserta didik setiap harinya. Sabqi adalah hafalan sabaq yang telah dihafal kemudian disetor kembali dalam bentuk gabungan dari beberapa sabaq yang belum mencapai 1 juz. Sedangkan manzil adalah hafalan sabqi yang telah mencapai 1 juz kemudian di setorkan kepada pengampuh halaqah masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode pakistani pada pelajaran tahfidz Qur'an di SMP IT Luqmanul Hakim. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pakistani ini. Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pakistani ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Pakistani, Metode, Tahfidz

ABSTRACT

This Pakistani method is an application of the method applied in Pakistan in memorizing the Koran. This Pakistani method consists of sabaq, sabqi and manzil. Sabaq is the addition of new memorization that students must submit every day. Sabqi is memorizing sabaq that has been memorized and then deposited back in the form of a combination of several sabaq that have not yet reached 1 juz. Meanwhile, manzil is memorizing sabqi that has reached 1 juz and is then transferred to the respective halaqah teachers. The aim of this research is to determine the planning, implementation and evaluation of the Pakistani method in tahfidz Qur'an lessons at SMP IT Luqmanul Hakim. The research method used in this research is qualitative. Based on the discussion above, it can be concluded that the application of this Pakistani method. Based on the research findings above, it can be concluded that the Pakistani method is carried out in 3 stages, namely planning, implementation and evaluation.

Keywords: Pakistani, Method, Tahfidz

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT. Yang berisi tentang larangan, perintah dan aturan serta pedoman hidup sekaligus mukijizat yang diberikan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw yang apabila membaca, menghafal dan mengamalkannya bernilai pahala, maka umat islam harus membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tambunan, 2019). Sebagaimana tertulis dalam hadits Rasulullah :

قَالَ اللَّهُ ابْتِكِرْ مِنْ حَرْفٍ قَرَأَ مَنْ "وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ يَقُولُ نُهُ عَ اللَّهِ رَضِيَ مَسْعُودُ بْنُ اللَّهِ عَبْدُ عَنْ [ترمذي رواه]- [صد يح] " حَرْفٌ يَوْمَ، حَرْفٌ وَلَا، حَرْفٌ فَالِ : نَوْلِ، حَرْفٌ مَلَا : أَقُولُ لَا ، امْتَالَهَا شَرَعِي حَسَنَةً بِ

Artinya : “Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan م لا satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469)

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang keasliannya dijamin oleh Allah SWT. Dan Al-Qur'an adalah kitab yang akan selalu dilestarikan. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sampai hari ini hingga hari berikutnya. Sebagaimana ditegaskan dalam surah Al-Hijr ayat 59 :

فَظُنُّوا أَنَّهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَاهُ نَحْنُ إِنَّا

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr ayat 9)”

Dengan jaminan Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat 9 bukan berarti umat islam lepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari tangan orang-orang jahil dan musuh-musuh islam yang terus-menerus berusaha mengotori dan memutarbalikkan ayat-ayat Al-Qur'an, umat islam tetap memiliki kewajiban yang nyata dan berkelanjutan untuk menjaga Al-Qur'an. Salah satu upaya yang benar untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.

Pentingnya bagi seorang muslim membaca Al-Qur'an dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, karena terkait erat dengan baik buruknya pengamalan ibadah seseorang dalam menjalankan islam secara kaffah. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan seseorang membaca Al-Qur'an yang merupakan faktor utama di dalam pendidikan islam. Pendapat ini juga ditegaskan oleh Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan landasan utama untuk mengajarkan disiplin ilmu.

Di era modern ini orang tua, guru dan masyarakat dituntut untuk menjaga dan membangun nilai-nilai agama yang berdasarkan sumber hukum islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Termasuk doktrin Al-Qur'an sedini mungkin, sehingga tertanam nilai Qur'ani di dalam diri anak. Jika Al-Qur'an sudah tertanam di dalam jiwa anak, bukan tidak mungkin perilaku anak juga mencerminkan Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an sejak dini adalah pendidikan dan pondasi yang paling penting bagi seorang anak. Mengingat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam yang berisi petunjuk dan tuntunan kehidupan di dunia dan akhirat. Imam Suyuthi mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak merupakan salah satu pokok islam agar mereka tumbuh diatas fitrahnya, dan cahaya hikmah itu lebih dahulu menancap di hati mereka sebelum menetapkan hawa nafsu, kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan(Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, 2017).

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang membantu untuk membesarkan anak-anak dan meningkatkan pendidikan anak. Sekolah juga sebagai agen perubahan. Sekolah memiliki 6 peran, yaitu terwujudnya perubahan nilai, sikap peserta didik, pola pikir, kecerdasan, keterampilan dan pemahaman peserta didik.(Yusniasari, 2015)

Pendidikan merupakan bidang yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dapat disebut sebagai jembatan untuk tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian dapat membawa perubahan yang berfungsi dengan baik di masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kualitas belajar peserta didik yang lebih baik dan unggul. Pemerintah menyadari hal ini dan berkomitmen untuk

mengatasi isu pendidikan guna meningkatkan pembelajaran di Indonesia demi masa depan pendidikan yang lebih baik. (Zailani & Tawarni, 2023)

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan peserta didik dan guru untuk kepentingan hubungan timbal balik adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidikan dan peserta didik merupakan prasyarat terpenting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang baik dalam merencanakan pembelajaran, menyediakan bahan pembelajaran, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, sumber daya dan media.

Pendidikan islam menempatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di atas ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu-ilmu lain. Hal ini sebagai upaya pertama untuk melahirkan generasi muslim yang berakhlak dan berilmu tentang Al-Qur'an kemudian mempelajarinya. Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah langkah awal untuk mencapai tujuan pendidikan islam.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan memori kerja otak. Peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam membantu seorang anak untuk menghafal Al-Qur'an. Seorang anak belum memiliki strategi dalam proses menghafal Al-Qur'an, dan tugas orang tua dan pendidik adalah mendampingi mereka dalam menyusun strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Miller dan Seier menjelaskan bahwa strategi melibatkan aktivitas mental yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan proses penerimaan informasi. (Susianti, 2016)

Penghafal Al-Qur'an memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menghafal dan mempertahankan hafalannya. Agar hafalan tidak mudah hilang, banyak hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana latihan pra-hafalan, apa yang harus dilakukan untuk menjaga hafalan, apa yang dapat merusak hafalan, strategi, metode dan taktik yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya untuk menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar membutuhkan strategi, metode dan taktik yang tepat agar dapat mempertahankan hafalan yang sudah susah payah diperjuangkan.

Salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan tahfidz sebagai pelajaran unggulan yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Luqmanul Hakim. Selama berjalannya pembelajaran tahfidz qur'an ini, kualitas hafalan peserta didik belum mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan. Terbukti sebagian besar peserta didik belum mampu menyelesaikan target hafalan minimal 1 juz dalam 1 tahun. Hal ini disebabkan setoran dan hafalan yang tidak terorganisasi dan kurangnya kesungguhan dari peserta didik.

Menggunakan metode yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode Pakistani yaitu "sabaq, sabqi, manzil". Siswa diajak dan termotivasi untuk berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an sangat banyak dan masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. (Rudiansyah, 2021)

Metode Pakistani ini adalah aplikasi dari metode yang diterapkan di Pakistan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode Pakistani ini terdiri dari sabaq, sabqi dan manzil. Sabaq adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan peserta didik setiap harinya. Sabqi adalah hafalan sabaq yang telah dihafal kemudian disetor kembali dalam bentuk gabungan dari

beberapa sabaq yang belum mencapai 1 juz. Sedangkan manzil adalah hafalan sabqi yang telah mencapai 1 juz kemudian di setorkan kepada pengampuh halaqah masing-masing.

Pelaksanaan metode ini pada umumnya tidak jauh berbeda dengan pelajaran umum, hanya saja metode dan media yang digunakan berbeda dengan yang lainnya. Peran pendidik sangat dibutuhkan karena perlu adanya perhatian yang lebih, kesabaran, konsentrasi serta komitmen dalam membina hafalan peserta didik. Sedangkan peran peserta didik merupakan sebagai pembelajar yang aktif.

Para pendidik tahfidz qur'an di SMPIT Luqmanul Hakim menerapkan metode Pakistani dalam menjalankan pembelajaran Tahfidz qur'an di sekolah tersebut. Akan tetapi penerapan metode pakistani dalam menghafal al-qur'an di sekolah tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan teori-teori yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan hafalan siswa dengan menggunakan metode pakistani. Penelitian ini dengan judul “ Implementasi Metode Pakistani Pada Pelajaran Tahfidz Qur'an Di SMP IT Luqmanul Hakim”

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan menginterpretasikan peristiwa yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.(Moleong, 2017)

Penelitian kualitatif ini menggunakan studi kasus yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu peristiwa, kegiatan, atau program dalam kelompok, lembaga atau fenomena yang terjadi di tempat-tempat tertentu yang jarang terjadi.

Penelitian yang saya lakukan ini adalah penelitian lapangan (field study research) dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data yang berupa kata-kata lisan dan tulisan dari narasumber yang dapat diamati.

Berdasarkan pendekatan ini peneliti mengumpulkan, mempersiapkan dan mewawancarai para pendidik dan peserta didik terkait judul penelitian, sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai Implementasi Metode Pakistani Pada Pelajaran Tahfidz Qur'an di SMP IT Luqmanul Hakim.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pelaksanaan Metode Pakistani Pada Pelajaran Tahfidz Qur'an Di SMP IT Luqmanul Hakim

Setelah dijelaskan temuan penelitian diatas, maka pada point ini akan dijelaskan mengenai perencanaan pelaksanaan metode pakistani pada pelajaran tahfidz di SMP IT Luqmanul Hakim di tambah dengan analisa-analisa peneliti.

Perencanaan pelaksanaan metode pakistani ini sangat perlu diterapkan karena perencanaan juga nantinya akan dijadikan panduan bagi guru tahfidz dalam menyelenggarakan proses pembelajaran tahfidz.

Disebutkan sebelumnya pada temuan penelitian bahwa perencanaan dalam menghafal Al-qur'an hal yang paling utama adalah persiapan. Persiapan pada hal ini merujuk pada persiapan para siswa penghafal Al-qur'an itu sendiri.

Persiapan yang dilakukan siswa sebelum menghafal adalah mendengarkan dan menyimak bacaan Al-qur'an siswa, apabila siswa mampu membaca dengan makhoriul huruf dan tajwid dengan baik dan benar maka siswa diperbolehkan untuk menghafal Al-qur'an. Sebaliknya, jika siswa belum mampu membaca Al-qur'an dengan makhoriul huruf dan tajwid dengan baik dan benar maka siswa belum diperbolehkan untuk menghafalkan dan menyetorkan hafalan.

2. Pelaksanaan Metode Pakistani Pada Pelajaran Tahfidz Qur'an di SMP IT Luqman Hakim

Berdasarkan temuan peneliti diatas, peneliti melihat bahwa pelaksanaan metode pakistani di SMP IT Luqmanul Hakim berjalan seperti metode pakistani pada umumnya. Metode pakistani di SMP IT Luqmanul Hakim dilakukan dengan 3 tahap seperti metode pakistani pada umumnya. 3 tahapan dalam metode pakistani ini adalah *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*. Dalam pelaksanaan tahapan *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* ini membutuhkan waktu yang lama untuk memurojaah hafalan yang akan disetorkan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan saat proses pembelajaran menggunakan metode pakistani ini, yaitu

a) *Sabaq*

Hafalan *sabaq* ini adalah tambahan hafalan baru yang disetorkan setiap harinya kepada guru tahfidz. Hafalan *sabaq* ini dipersiapkan siswa dari malam sebelum hari setoran *sabaq* kepada guru tahfidz. Ketika salah seorang siswa sedang melakukan setoran kepada guru tahfidz maka siswa yang lain mempersiapkan hafalannya dengan cara saling mendengarkan kepada teman sebangku.

b) *Sabqi*

Hafalan *sabqi* ini disetorkan ketika siswa telah memiliki hafalan setengah juz, diperdengarkan dan disetorkan kepada guru tahfidz yang dilakukan setelah setoran *sabaq*. Setoran *sabqi* ditulis dalam buku murojaah hafalan siswa oleh guru tahfidz.

c) *Manzil*

Hafalan *manzil* ini disetorkan ketika siswa telah memiliki hafalan 1 juz penuh. Setoran hafalan *manzil* ini diberikan kesempatan kesalahan dalam tajwid sebanyak maksimal 3 kali kesalahan dan memiliki durasi 60 menit. Jika siswa lulus dalam setoran *manzil* tersebut siswa mendapatkan sertifikat hafalan dan dapat melanjutkan hafalan juz berikutnya.

3. Evaluasi Metode Pakistani Pada Pelajaran Tahfidz Qur'an di SMP IT Luqman Hakim

Berdasarkan temuan peneliti bahwa evaluasi metode pakistani yang dilakukan di SMP IT Luqman Hakim sepertinya tidak jauh berbeda dari lembaga lainnya yang menggunakan metode pakistani juga. Yaitu dengan cara menyetorkan hafalan di depan

guru tahfidz, guru tahfidz menyimak bacaan siswa dan memeriksa kesalahan siswa dimulai dari hafalan *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*.

Namun, evaluasi dari metode ini tidak hanya dirasakan untuk jangka waktu pendek, metode pakistani ini sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam menghafal Alqur'an. Selain itu terdapat beberapa hikmah yang dirasakan siswa, antara lain dengan menghafal Al-qur'an dapat menjadi penenang hati dan dapat membuka pintu kebaikan seseorang

Kesimpulan

1. Penerapan metode pakistani ini berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pakistani ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan persiapan siswa menyiapkan hafalan terlebih dahulu sebelum melakukan setoran *sabaq* dengan cara yang berbeda-beda. Ada siswa yang menghafal dengan cara mengulang-ulang perayat hingga ayat tersebut terhafalkan dan ada juga siswa yang menghafal dengan cara mengulang-ulang perkata dalam ayat tersebut hingga terhafal 1 ayat penuh. Kemudian diteruskan menambah hafalan ayat-ayat berikutnya dengan cara menghafal yang sama.
2. Pada tahap pelaksanaan metode pakistani ini terdiri dari 3 cara setoran, yaitu setoran *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tahapan *sabaq* ini melakukan setoran hafalan baru yang telah dipersiapkan siswa dimalam hari sebelum masuk sekolah. Setoran *sabaq* dilakukan setiap ada jam pelajaran tahfidz di setiap masing-masing kelas.
3. Tahapan *sabqi* disetorkan ketika siswa telah mencapai hafalan setengah juz. Setoran tahapan *sabqi* ini sama dengan tahapan *sabaq*, hanya beda pada jumlah setoran hafalan saja. Tahapan *manzil* disetorkan ketika siswa sudah mencapai hafalan 1 juz. Pelaksanaan setoran *manzil* ini memiliki kriteria penilaian yaitu maksimal 3 kesalahan dalam tajwid dan berdurasi 60 menit.
4. Tahapan akhir yaitu evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan yang telah dicapai siswa dan sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal. Evaluasi dilakukan setiap siswa melakukan setoran harian, setoran tengah juz dan setoran 1 juz.

Referensi

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. (2017). *Mendidik anak bersama nabi : panduan lengkap pendidikan anak disertai teladan kehidupan para salaf* Title (Tim Editor Arafah (ed.); cetakan X). Pustaka Arafah.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.
- Yusniasari, Y. (2015). *Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' an Hadits Kelas V Di Mi Mambaul Huda Al -Islamiyah Skripsi Oleh : Yuyun Yusniasari Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Ponorogo*.
- Zailani, E. S. (2021). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Madinatussalam Medan*. 1, 114–120.

Zailani, T. I. N. (2022). *Pengaruh Metode Muraja'ah One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Minat Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas VII di MTs Nahdatul Islam Mancang*. 4, 1349–1358.

Zailani, & Tawarni. (2023). Pengaruh Metode Team Game Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP Swasta Nur Adia Medan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 38–48.